

Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Mengingat orientasinya demikian, maka sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan, *naturalistic inquiry*, atau *field study*.

Dalam bidang pendidikan, penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan dalam konteks penelitian evaluasi, penelitian pedagogik dan penelitian tindakan. Sebagaimana dijelaskan pada bab pertama, penelitian evaluasi adalah penelitian yang bertujuan menilai keberadaan suatu organisasi atau penyelenggaraan pendidikan. Penelitian pedagogik adalah penelitian yang bertujuan untuk merumuskan bentuk dan cara-cara melaksanakan proses belajar-mengajar yang dipandang efektif. Adapun penelitian tindakan adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan permasalahan dan/atau kendala dari praktek penyelenggaraan pendidikan, dan berdasarkan kendala yang ditemukan diupayakan untuk ditemukan cara mengatasinya, yang selanjutnya langsung diterapkan dalam rangka memperbaiki praktek pendidikan itu.

Bila kita menyimak konteks penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan seperti dikemukakan di atas, maka produknya adalah tesis dan teori-teori yang diangkat dari dasar (*grounded theory*). Tesis yang dihasilkan terutama terkait dengan konteks penelitian evaluasi dan penelitian tindakan. Adapun teori yang dihasilkan terkait dengan konteks penelitian pedagogik. Khusus mengenai teori yang dihasilkan, biasanya teori ini bersifat teori dasar, atau disebut juga dengan teori hipotetik. Mengingat sifat teorinya adalah hipotetis, maka untuk menjadikannya sebagai *teori sains kependidikan* perlu dilakukan verifikasi dan diuji melalui penelitian-penelitian lebih lanjut.

Rasional Penelitian Kualitatif

Pendekatan penelitian kualitatif menjadi populer, terutama dalam bidang psikologi sosial dan sosiologi, juga dalam bidang pendidikan, setelah banyak ahli-ahli terkait merasakan banyaknya kelemahan dari penelitian yang dilakukan dalam bidang-bidang tersebut, yang dilakukan di laboratorium menggunakan eksperimen. Di antara kritik utama terhadap penelitian laboratorium dalam bidang-bidang itu adalah:

- 1) Melalui penelitian laboratorium, banyak sekali makna dari apa yang terjadi menjadi hilang akibat banyaknya kontrol terhadap tingkah laku.
- 2) Karena skenarionya bersifat artifisial (bukan situasi sebenarnya), mengakibatkan apa yang terjadi di laboratorium berbeda dengan kenyataan dalam kehidupan

sebenarnya:

- 3) Tingkah laku dalam kehidupan sebenarnya tidak bisa hanya dikaji dari hubungannya dengan dua atau tiga variabel bebas sebagaimana dilakukan dalam eksperimen (Reis, 1983).

Selain itu, para ahli terkait juga memandang bahwa tingkah laku dalam kehidupan sebenarnya mempunyai hubungan dengan berbagai faktor atau variabel. Oleh karenanya, memandang bahwa suatu bentuk tingkah hanya mempunyai hubungan dengan beberapa variabel bebas saja adalah *naif*. Sedangkan untuk melakukan penelitian, terutama penelitian laboratorium, menganalisis hubungan antara tingkah laku dengan berbagai variabel bebas secara kompleks, hampir sulit dilakukan. Untuk kepentingan itu, diperlukan pendekatan yang dipandang tepat, yaitu dengan penelitian kualitatif.

Ciri-ciri Penelitian Kualitatif

Ciri-ciri penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung dan peneliti itu sendiri menjadi instrumen kunci.
Dalam melaksanakan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan waktu cukup lama untuk langsung berinteraksi dengan situasi sebenarnya sebagai sumber data (contoh di kelas, atau dalam kehidupan keluarga). Meskipun dia sendiri menggunakan alat, seperti tape recorder, atau catatan lapangan, namun semua itu akan bermakna bila peneliti memahami konteks terjadinya atau munculnya suatu peristiwa. Jadi, kunci keberhasilan penelitian ini terletak pada pemahaman peneliti pada konteks suatu peristiwa atau gejala.
2. Bersifat deskriptif.
Penelitian kualitatif hanya bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya. Menurut Spradley (1979), bagi peneliti kualitatif yang berkemampuan tinggi, terhadap sebuah lelucon pun dia mampu memberi makna, sehingga dihasilkan penemuan yang berarti. Dalam melakukan analisis itu peneliti mengajukan berbagai pertanyaan yang bersifat radikal, sehingga pemaknaan terhadap suatu gejala saja, dalam deskripsi yang dibuatnya, bersifat luas, dan tajam.
3. Penelitian kualitatif memperdulikan proses, bukan hasil atau produk. Berbeda dengan umumnya penelitian, terutama penelitian kuantitatif yang memperdulikan produk atau hasil, dalam penelitian kualitatif keperdulianannya adalah pada proses, seperti interaksi tertentu. Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif pertanyaan yang diajukan lebih bersifat radikal, seperti mengapa terjadi perkuliahan antar pelajar? Untuk memperoleh jawaban itu melalui penelitian, tentu diperlukan analisis yang luas, kompleks, dan mendalam; baik dari sudut anak itu sendiri,

keluarganya, hubungannya dengan guru, prestasi belajar, hubungannya dengan teman sebaya, dan sebagainya.

4. Analisis datanya bersifat induktif. Penelitian kualitatif tidak berupaya mencari bukti-bukti untuk pengujian hipotesis yang diturunkan dari teori, seperti halnya dalam pendekatan kuantitatif. Akan tetapi, peneliti berangkat ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena, dan berdasarkan hasil penelaahan itu dia merumuskan teori. Jadi, penelitian kuantitatif bersifat dari bawah ke atas (*bottomup*), tidak seperti penelitian kuantitatif yang bersifat dari atas ke bawah (*top-down*). Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif teori yang dirumuskan disebut dengan teori yang diangkat dari dasar atau *grounded theory*. Meskipun demikian, bukan berarti peneliti berangkat ke lapangan tanpa pegangan atau perencanaan. Sebab bila demikian, maka data yang dikumpulkan menjadi tidak terencana dan tidak terorganisasi. Untuk itu, sebagai pegangan peneliti dalam mengumpulkan data dari lapangan, biasanya dia memiliki kerangka kerja atau kerangka acuan yang bersifat asumsi teoritis sebagai pengorganisasi kegiatan pengumpulan data.
5. Kepedulian utama penelitian kualitatif adalah pada "makna". Dalam penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti dalam suatu proses atau interaksi dengan tatanan (*setting*) yang menjadi objek penelitiannya merupakan salah satu kunci keberhasilan. Dalam keikutsertaan itu peneliti tidak menangkap makna sesuatu dari sudut pandangannya sendiri sebagai orang luar, tetapi dari pandangan dia sebagai subjek yang ikut serta dalam proses dan interaksi terlibat. Sebagai contoh, dalam meneliti sebab-sebab munculnya kenakalan remaja, pada saat peneliti mengumpulkan bukti-bukti tentang hubungan anak dengan orang tua, maka di satu pihak dia membuat pemaknaan fenomena dari sudut pandang anak, dan juga dari sudut pandang orang tua. Dengan demikian pemaknaan yang dibuat akan lebih berarti dalam mengungkap gejala tersebut. Demikian pula pada saat mengumpulkan bukti-bukti yang terkait dengan interaksi anak guru, serta interaksi anak dengan subjek dan tatanan sosial lain.

Langkah-langkah Penelitian Kualitatif

Kegiatan yang hampir tidak dapat dipisahkan dari langkah-langkah penelitian, adalah penyusunan proposal. Proposal penelitian berfungsi mengkomunikasikan rencana yang terkait dengan pelaksanaan penelitian kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk penelitian yang akan dijadikan suatu karya akademik, seperti Skripsi, tesis, atau disertasi, pihak yang berkepentingan adalah pembimbing atau promotor, sedangkan untuk proyek yang dibiayai oleh pihak lain, yang berkepentingan adalah penyandang dana. Selain itu, proposal sebagai suatu rencana, juga diperlukan oleh peneliti sendiri sebagai panduan dalam melaksanakan proyek penelitiannya.

Sebagaimana lazimnya dalam pelaksanaan penelitian, proposal disusun sebelum penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian kualitatif, cara menyusun proposal dan

bentuknya berbeda dengan lazimnya proposal penelitian. Proposal penelitian kualitatif bisa disusun dengan dua cara, yaitu:

- 1) setelah peneliti melakukan penelitian pendahuluan, dan
- 2) disusun tanpa dasar hasil studi pendahuluan.

Menyimak pelaksanaan penelitian kualitatif yang lebih lentur, terutama dalam hal kemungkinan peneliti melakukan perubahan, baik terhadap fokus masalah maupun kerangka kerja teoritisnya berdasarkan temuan di lapangan, cara pertama akan lebih menjamin kesesuaian antara proposal yang disusun dengan pelaksanaan dan hasil yang dilaporkan. Kedua dipandang sangat spekulatif, karena dalam hal ini peneliti hanya menduga-duga apa yang akan dilakukan, apa yang mungkin terjadi dan keadaan sebenarnya di lapangan.

Bentuk proposal penelitian kualitatif secara umum memuat uraian tentang apa yang akan diteliti, bagaimana menelitinya, serta sumbangan-sumbangan apa yang dapat diberikan oleh penelitian tersebut. Apa yang akan diteliti terkait dengan fokus penelitian, serta masalah-masalah mendasar yang akan dicari jawabannya. Bagaimana meneliti terkait dengan desain dan kerangka kerja teoritis yang digunakan, sumber data, dan teknik dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

Adapun sumbangan yang diberikan adalah antisipasi peneliti tentang hasil-hasil yang diharapkan diperoleh dan sumbangannya, terutama bagi dunia ilmu pengetahuan kependidikan (untuk penelitian kualitatif) yang dilakukan dalam konteks pedagogis), atau untuk perbaikan (untuk yang dilakukan dalam konteks evaluasi dan tindakan).

Dalam pelaksanaan penelitian, secara garis besar langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- 1) merumuskan fokus masalah penelitian;
- 2) menyusun kerangka kerja teoritis;
- 3) pelaksanaan penelitian untuk mengumpulkan data;
- 4) analisis data, dan
- 5) menyusun laporan.

Rumusan Fokus Masalah

Orientasi masalah yang menjadi fokus penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif. Perbedaan itu terletak pada keperdulannya, yaitu pada *proses* dan *interaksi*.

Dalam penelitian kuantitatif, keperdulian masalah adalah pada hasil dan produk. Oleh sebab itu, masalah penelitian ini besarnya dibuat dalam suatu rumusan yang mempertanyakan hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian kualitatif, hubungan variabel itu tidak secara eksplisit dituangkan dalam rumusan masalah, karena yang menjadi keperdulannya adalah pada proses atau interaksi. Oleh karena itu

rumusannya berorientasi pada mempertanyakan mengapa gejala itu muncul, atau bagaimana proses munculnya gejala itu. Dengan orientasi masalah seperti itu, dapat dimungkinkan dilakukan analisis secara mendalam.

muncul, atau bagaimana proses munculnya gejala itu. Dengan orientasi masalah seperti itu, dapat dimungkinkan dilakukan analisis secara mendalam.

Kerangka Kerja Teoritis

Kerangka kerja teoritis adalah semacam kerangka kerja yang akan digunakan untuk memandu peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang terkait dengan apa yang diteliti. Bogdan and Biklen (1983), menamakan ini dengan istilah asumsi teoritis atau *theoretical assumption*. Kerangka kerja ini disusun oleh peneliti sendiri, berdasarkan organisasi pemikiran yang bersifat nalar, baik berdasarkan penelaahan mendalam terhadap realita, ataupun dengan mengacu kepada suatu teori, konsep atau pandangan tertentu.

Sebagai contoh, peneliti akan melakukan penelitian yang terkait dengan proses terbentuknya sistem nilai pada anak. Sebelum dia berangkat ke lapangan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu disusun kerangka kerja. Misalnya, peneliti membuat asumsi teoritis bahwa sistem nilai itu terbentuk melalui sistem lingkungan anak. Sistem lingkungan itu meliputi sistem makro (sistem lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah), sistem ekso (lingkungan di luar lingkungan keluarga namun masih memiliki keterkaitan, seperti tempat kerja orang tua dan sanak family anak yang bersangkutan), dan sistem makro (tatanan masyarakat, termasuk sistem nilai yang dianut oleh masyarakat). Berdasarkan kerangka ini peneliti mengumpulkan bukti-bukti, baik yang terkait dengan interaksi anak-orang tua, anak dengan saudara-saudara nya, anak-guru, anak dan sebaya nya, anak dengan sanak famili lain, dan seterusnya). Dengan membuat kerangka kerja teoritis seperti ini, semua data yang dikumpulkan dan bagaimana menganalisisnya dipandu oleh kerangka tersebut.

Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data penelitian kualitatif digunakan suatu disain tertentu. Secara garis besar, disain-disain penelitian kualitatif ada yang memfokuskan pada penelaahan terhadap suatu kasus (telaah kasus tunggal), dan ada yang memfokuskan pada penelaahan terhadap berbagai kasus (telaah kasus-jamak). Telaah kasus adalah penelaahan secara mendalam terhadap suatu tatanan, subjek tunggal, dokumen tunggal, atau satu Peristiwa tertentu (Bogdan and Biklen,1983). Adapun telaah kasus-jamak, adalah penelaah secara mendalam terhadap beberapa kasus dalam rangka menyusun suatu teori.

Kepedulian telaah kasus adalah pada Persoalan atau keadaan yang ada di balik suatu gejala yang tampak. Dalam telaah kasus tunggal sumber data adalah suatu tatanan, subjek, dokumen, atau suatu peristiwa saja. Dalam kasus jamak, dua atau lebih tatanan,

subjek, dokumen atau peristiwa sebagai sumber data di telaah. Oleh karena itu, dalam memilih sampel, baik sampel subjek maupun bukan subjek, pertimbangan utama yang harus digunakan adalah apakah ciri-ciri yang ada pada sampel yang digunakan itu terdapat pada populasi data proporsi yang sama. Hal ini perlu menjadi penekanan, karena dalam telaah kasus, baik kasus tunggal maupun kasus jamak umumnya menggunakan teknik penyampelan pur-positif.

Kepedulian dalam telaah kasus tunggal adakalanya terhadap sejarah organisasi, aspek-aspek .suatu organisasi, atau sejarah hidup. Bila kepedulian telaah kasus itu terhadap sejarah organisasi, penelaahan dipusatkan pada penelusuran perkembangan suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu. Sebagai contoh, studi tentang Sistem Sekolah Kerja Kayu tanam, Sumatra Barat. Dalam pelaksanaan studi ini dapat ditelusuri mengapa dan untuk apa sistem sekolah tersebut didirikan, bagaimana pelaksanaannya pada tahun-tahun pertama, perubahan-perubahan dan perkembangannya, bagaimana keadaan sekarang (bila masih ada), dan mengapa sampai tidak ada lagi (bila sudah ditutup). Dalam pelaksanaan .studi, sumber datanya meliputi subjek, tepat, situs, dokumen, dan peninggalan-peninggalan. Pelaksanaan pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara mendalam dengan orang-orang yang mempunyai keterkaitan dengan lembaga itu, meneliti dokumen-dokumen dan/atau peninggalan yang ada, dan mengobservasi keberadaannya sekarang.

Bila kepedulian nya adalah terhadap aspek-aspek tertentu dari suatu organisasi, penelaahan dipusatkan pada penelaahan aspek-aspek yang dapat diamati dari organisasi itu, baik aspek tunggal maupun gabungan dari beberapa aspek, seperti yang terkait dengan tempat, orang, ataupun kegiatan.

Bila kepeduliannya adalah terhadap sejarah hidup, pemusatan penelaahan dilakukan pada riwayat hidup seseorang, yang terkait dengan segi-segi sosiologis maupun psikologis, sebagai media untuk memahami aspek-aspek mendasar dari tingkah laku manusia atau institusi yang ada. Data penelitian dikumpulkan dari tangan pertama, yakni orang yang bersangkutan dengan tujuan utama untuk menyusun sejarah tentang karir orang yang bersangkutan. Penelaahan difokuskan pada peran-peran organisasi atau lembaga tertentu, peristiwa khusus tertentu, dan faktor-

Strategi Penelitian Pendidikan -12

Faktor lain yang memberi sumbangan berarti pada orang itu dalam merumuskan konsep diri dan pandangan tentang hidupnya. Dalam telaah kasus dengan kepedulian pada sejarah hidup, kita dapat mengambil contoh studi tentang seseorang yang sangat sukses atau seseorang yang gagal. Dalam studi tersebut, berbagai faktor, organisasi, atau peristiwa yang memberi sumbangan secara berarti terhadap pembentukan konsep diri dan pandangan hidup orang yang bersangkutan, yang menyebabkan sukses atau gagal nya, ditelaah secara mendalam. Berdasarkan hasil telaahan itu dapat diinduksikan tentang sebab-sebab dari kesuksesan dan/atau kegagalan seseorang.

Sebagaimana dijelaskan di atas, tujuan dilakukannya telaah kasus jamak adalah untuk menyusun suatu teori. Oleh karena itu, pelaksanaannya lebih kompleks dan menuntut

kemampuan lebih tinggi dari peneliti. Telaah kasus-kasus-jamak ini di antaranya dapat dilakukan dengan metode induksi analitik. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi wawancara mendalam yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka, observasi partisipatoris, dan analisis dokumen atau peninggalan.

Dalam pelaksanaannya, peneliti berpegang pada suatu asumsi teoritis tentang suatu fokus penelitian, yang dirumuskan sendiri sebelum berangkat mengumpulkan data. Asumsi teoritis ini bisa saja berubah setelah data dikumpulkan. Oleh sebab pengumpulan data itu tidak dapat dilakukan hanya satu atau dua kali, melainkan berkali-kali, maka bisa terjadi perubahan terhadap asumsi teoritis yang dirumuskan oleh peneliti itu terjadi berkali-kali pula; Bahkan bukan hanya itu, pertanyaan yang menjadi fokus penelitian pun bisa saja diubah-ubah sesuai dengan fakta yang ditemukan. Perubahan rumusan pertanyaan dan asumsi teoritis itu diarahkan kepada fokus telaah, sehingga dapat ditemukan atau dirumuskan suatu teori yang terkait dengan fokus tersebut.

Analisis Data

Maksud utama analisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain. Pelaksanaan analisisnya dilakukan pada saat li lasih di lapangan, dan setelah data terkumpul.

Analisis data di lapangan terkait dengan kepentingan memperbaiki dan/atau mengubah, baik asumsi teoritis yang digunakan, maupun pertanyaan yang menjadi fokus penelitian. Adapun analisis setelah data terkumpul dilakukan terkait dengan perumusan penemuan penelitian itu sendiri.

Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif, jenis data yang dihasilkan adalah *data lunak*, yang berupa kata-kata, baik yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dalam pengumpulan data seperti itu, terutama bila penelitian dilakukan oleh orang yang belum berpengalaman, ada kemungkinan data yang terkumpul tidak sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalahnya. Oleh karena itu, analisis data menempuh tiga langkah utama, yaitu reduksi data, display atau sajian data, dan verifikasi dan/atau penyimpulan data (Miles and Huberman, 1984).

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan/atau tindakan yang diusulkan. Adapun verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.

Penyusunan Laporan

Secara umum laporan penelitian pada dasarnya merupakan upaya peneliti

mengkomunikasikan hasil atau temuan yang diperoleh kepada pihak-pihak tertentu. Bentuk laporan itu sendiri bermacam-macam, sesuai dengan kepentingannya, apakah untuk penulisan, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian resmi atau untuk suatu artikel ilmiah. Secara teknis, bentuk laporan itu disesuaikan dengan aturan yang berlaku di lembaga setempat. Namun secara umum, bentuk-bentuk itu hendaknya mengacu kepada suatu pola, yang sekurangnya secara rasional mencerminkan pelaporan suatu temuan hasil penelitian. Pola yang menjadi acuan itu terkait design jenis pendekatan penelitian yang digunakan. Dalam menyusun laporan penelitian kualitatif, acuan pola yang digunakan memuat sekurang-kurangnya empat persoalan pokok, yaitu:

- 1) konteks dan fokus permasalahan;
- 2) kerangka kerja teoritis;
- 3) deskripsi data penelitian, dan
- 4) verifikasi dan/atau kesimpulan serta implikasinya.

Dalam konteks dan fokus permasalahan, peneliti menguraikan konteks keberadaan permasalahan, kepentingan, serta tujuan dilakukannya penelitian. Selanjutnya, dirumuskan fokus permasalahan yang dikaji melalui penelitian tersebut. Perlu dicatat, bahwa selama pelaksanaan penelitian, perumusan dan pendefinisian permasalahan yang menjadi fokus penelitian seringkali berubah setelah terjun ke lapangan. Dalam laporan yang dibuat, rumusan fokus permasalahan yang dilaporkan adalah rumusan akhir saja. Dengan demikian, rumusan tersebut akan konsisten dan relevan dengan komponen-komponen laporan lain, yaitu kerangka kerja teoritis, deskripsi, dan verifikasi data.

Dalam kerangka kerja teoritis dimuat pembahasan tentang rasional dari penelaahan kasus (baik kasus tunggal ataupun kasus jamak), konsep-konsep atau teori yang telah ada yang terkait dengan kasus tersebut, jabaran dari aspek-aspek kasus, konsep peneliti tentang kasus itu, asumsi-asumsi terkait yang diajukan, serta rumusan kerangka kerja teoritis atau kerangka asumsi teoritis yang akan digunakan dalam menelaah kasus tersebut. Rumusan itu dibuat dalam bentuk narasi terlebih dahulu, namun pada akhirnya diabstraksi dalam suatu model atau paradigma yang bersifat visual. Dengan bentuk paradigma visual itu dapat memudahkan penggunaan kerangka tersebut sebagai acuan dan pemandu, baik dalam pengumpulan data, analisis maupun deskripsi data serta verifikasi dan kesimpulan.

Deskripsi data menampilkan uraian tentang berbagai data yang ditemukan berdasarkan catatan lapangan. Sebagaimana dijelaskan di atas, catatan lapangan itu sendiri adalah hasil analisis terhadap data yang diperoleh, baik melalui wawancara, observasi, studi dokumen atau studi peninggalan-peninggalan, baik yang direkam melalui catatan maupun rekaman audio atau rekaman video. Dalam deskripsi data tersebut, ini setiap data ditampilkan dan diberi arti atau tafsiran, serta dihubungkan satu sama lain. Penyajian data tersebut hendaknya berada dalam kerangka kerja teoritis yang dibuat. Untuk menghindari tercemarnya deskripsi hasil penelitian dengan pendapat pribadi peneliti/atau konsep orang lain, maka setiap kali peneliti memberi arti atau tafsiran terhadap data, maka rekaman data yang dipetik dari catatan lapangan dicantumkan sebelum penafsiran tersebut. Selain itu, dalam membuat penafsiran juga dikemukakan keterkaitan antara data satu dengan data lain. Dengan demikian, narasi dalam deskripsi data dapat memberi gambaran yang "hidup" tentang kasus yang ditelaah.

Pada bagian verifikasi, secara eksplisit ditailipilkan inti temuan yang diperoleh. Penyajiannya dapat dimulai dari membuat rangkuman terhadap deskripsi data dikaitkan dengan kerangka kerja atau asumsi teoritis yang telah dibuat. Selanjutnya, dibuat rumusan kesimpulan, yang bisa juga berupa teori atau dalil-dalil yang terkait dengan kasus yang ditelaah (bila penelitian menggunakan telaah kasus jamak dan bukan dalam konteks penelitian evaluasi atau penelitian tindakan). Selain itu, pada bagian ini juga dapat diajukan implikasi dari temuan yang diperoleh.